

Penguatan identitas kebangsaan di periode globalisasi: kontribusi anak muda Indonesia

Fadhilah Sya'baniyah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: fadhilahsya14@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, globalisasi, generasi muda Indonesia, pelestarian budaya, teknologi

Keywords:

National identity, globalization, Indonesian youth, cultural preservation, technology

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pentingnya penguatan identitas nasional di kalangan generasi muda Indonesia dalam menghadapi perkembangan globalisasi. Globalisasi membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terutama bagi generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial. Akses yang mudah terhadap budaya asing melalui kemajuan teknologi berpotensi memengaruhi nilai-nilai budaya lokal serta identitas bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk menjaga dan memperteguh identitas nasional agar generasi muda tetap menumbuhkan rasa cinta tanah air serta bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber

yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pelestarian budaya lokal, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pemanfaatan teknologi secara bijak. Dengan demikian, generasi muda diharapkan mampu menghadapi arus globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

ABSTRACT

The study discusses the importance of strengthening national identity among Indonesian youth in the era of globalization. Globalization has brought various impacts on society, especially for young people who are closely connected to technology and social media. The easy access to foreign cultures can influence their mindset and values, potentially reducing their sense of pride in local culture. Therefore, efforts are needed to maintain and strengthen national identity so that young people continue to have a sense of nationalism and pride in Indonesian culture. This study uses a literature review method by examining various relevant sources. The results show that strengthening national identity can be achieved through character education, preservation of local culture, proper use of the Indonesian language, and wise use of technology. Thus, young people are expected to face globalization without losing their national identity.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan fondasi utama dalam membentuk kesadaran kolektif serta memperkuat persatuan bangsa (Hikmah, 2025). Identitas merupakan ciri-ciri unik yang dimiliki suatu kelompok guna membedakannya dari kelompok yang lain. Sementara itu, nasional merujuk pada pemahaman bahwa kesetiaan tertinggi seseorang harus ditujukan kepada negara bangsa. Oleh karena itu, Identitas nasional dapat didefinisikan sebagai kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang melekat erat pada negara tersebut, sehingga membedakannya dari bangsa lainnya. Dalam konteks kehidupan berbangsa, identitas nasional menitikberatkan pada aspek kebudayaan, adat istiadat, serta karakteristik khas yang dimiliki suatu negara. Identitas ini tercermin



melalui berbagai simbol kenegaraan, seperti Pancasila, Bendera Merah Putih, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar 1945, serta sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan kedaulatan rakyat. Selain itu, tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan seperti Pattimura, Hasanuddin, Pangeran Antasari, dan lainnya juga termasuk bagian dari identitas nasional tersebut (Kuswanto, 2023).

Secara istilah, Identitas nasional adalah ciri khas yang melekat pada suatu bangsa yang secara filosofis membedakannya dari bangsa lain. Di tengah derasnya arus globalisasi, khususnya karena pengaruh kekuatan internasional, eksistensi suatu bangsa sangat bergantung pada identitas tersebut. Identitas nasional juga berperan sebagai perekat sosial yang menyatukan berbagai unsur dalam masyarakat, sehingga mampu memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia. Globalisasi adalah proses keterhubungan secara global yang terjadi akibat pertukaran pandangan, produk, ide, serta berbagai unsur kebudayaan lainnya. Dengan kata lain, globalisasi berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, telekomunikasi, dan bidang-bidang terkait lainnya. Sejak dimulainya abad ke-20, globalisasi telah memudahkan seluruh penduduk dunia dalam melaksanakan kegiatannya. Situasi ini juga mempermudah komunikasi antarindividu, baik dalam lingkup lokal maupun global. Oleh sebab itu, globalisasi memberikan peluang besar bagi kemajuan suatu bangsa di bidang ekonomi, politik, serta sektor lainnya (Kuswanto, n.d.)

Untuk memperkuat identitas nasional di tengah era globalisasi, tentu saja muncul berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama bagi identitas nasional Indonesia adalah pergeseran nilai kebangsaan yang seharusnya mengedepankan kolektivitas, gotong royong, dan kebersamaan menjadi individualisme serta keseragaman budaya global. Meski begitu, Indonesia mempunyai potensi luar biasa guna mempertahankan serta memperkuat identitas nasionalnya. Keberagaman budaya yang ada justru menjadi kekuatan pokok dalam membentuk identitas nasional yang kuat dan tangguh. Pancasila dijadikan sebagai dasar penyelenggaraan negara beserta semboyan Bhinneka Tunggal Ika memberikan landasan kokoh untuk memelihara dan mengelola keberagaman budaya dalam satu kesatuan yang harmonis. Karenanya, tantangan globalisasi tidak perlu membayangkan tertutup terhadap pengaruh eksternal, melainkan dengan menyaring dan memilih nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa. Di era globalisasi sekarang ini, kita wajib memahami peran serta fungsi identitas nasional agar tidak terseret oleh arus globalisasi yang begitu kuat. Nilai-nilai dan budaya nasional Indonesia harus tetap dijaga meski dihadapkan pada tantangan globalisasi. Kita perlu teguh pada identitas serta nilai-nilai yang menjadi landasan negara dan bangsa kita, sehingga tidak menjadi negara yang rapuh dan justru dikuasai oleh negara-negara besar di dunia (Ramadhani, 2025).

Identitas nasional dalam konteks negara tercermin melalui berbagai lambang kenegaraan, seperti Pancasila, Bendera Merah Putih, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar 1945, serta sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan kedaulatan rakyat. Di era digital, berbagai perubahan positif hadir dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Namun, di sisi lain, era ini juga membawa dampak negatif yang menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia. Globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang menghadirkan berbagai persoalan yang perlu dihadapi dengan bijak. Sejak lama, arus

globalisasi dan digitalisasi telah meluas ke masyarakat dan memengaruhi beragam aspek kehidupan. Perubahan tersebut memberikan dampak positif maupun negatif bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Veranty et al., 2023). Berdasarkan pada pemaparan, dapat diambil kesimpulan bahwa identitas nasional memegang peran krusial dalam menghadapi dinamika yang timbul dari arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin cepat. Sebab itu, penelitian ini dijadikan fokus untuk menelusuri lebih lanjut mengenai bagaimana identitas nasional dapat dipertahankan, diperkuat, serta diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat. Langkah ini sangat penting agar nilai-nilai persahabatan tidak bergeser secara signifikan, melainkan tetap menjadi fondasi utama untuk menjaga persatuan, kesatuan, dan keutuhan bangsa Indonesia di tengah perkembangan zaman yang terus berubah.

Pembahasan

Konsep Dasar Identitas Nasional

Pada intinya, Identitas nasional mengacu pada karakteristik suatu bangsa untuk membedakannya dari bangsa lain. Identitas nasional Indonesia tidak hanya merupakan konsep yang terbatas pada simbol atau elemen administratif seperti bendera dan lambang negara. Identitas nasional bisa didefinisikan sebagai totalitas ciri khas yang membezakan suatu bangsa dari bangsa-bangsa lain. Ia mencerminkan jati diri, kepribadian, serta keunikan yang melekat pada masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu dan membentuk suatu negara (Ramadhani, 2025). Secara etimologi, kata "identitas" berasal dari bahasa Inggris *identity* yang bermakna ciri khas, tanda, atau penunjuk yang membedakan suatu hal dari yang lain. Adapun "nasional" menunjuk pada jati diri yang berkaitan dengan kelompok besar yang terbentuk karena adanya kesamaan, baik dalam aspek fisik seperti budaya, agama, dan bahasa, maupun aspek nonfisik seperti harapan, cita-cita, serta tujuan bersama. Pada dasarnya, identitas nasional bertujuan membangun aktivitas kolektif yang diwujudkan melalui organisasi atau gerakan yang mencerminkan kebersamaan dan persatuan (Faudillah et al., 2023).

Sesuai Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk republik, dengan kesetaraan rakyat yang dilaksanakan berdasarkan Pasal (1) dan (2). Sebagai lembaga kekuasaan, negara melindungi seluruh rakyatnya di berbagai wilayah/daerah, yakni bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama yang menghuni seluruh wilayah tanah air. Melalui Deklarasi Djuanda, wilayah laut Indonesia mencakup 5,8 juta km², dengan lebih dari 17.500 pulau besar-kecil serta garis pantai sepanjang lebih dari 80.000 km, menjadikannya negara dengan garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada (Kuswanto, 2023). Makna identitas nasional tidak terbatas pada aspek budaya dan sejarah saja, melainkan juga mencerminkan dinamika sosial serta politik dalam suatu negara. Identitas ini berperan sebagai perekat yang menyatukan individu-individu dalam masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesatuan. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional lahir dari proses panjang yang mencakup perjuangan kemerdekaan, keberagaman budaya, serta upaya membangun persatuan di tengah kebhinekaan (Muhammad Fadhel et al., 2024). Identitas nasional Indonesia berperan penting

sebagai perekat dalam mengelola keberagaman suku, agama, dan budaya. Berlandaskan nilai-nilai Pancasila, identitas ini tidak hanya menumbuhkan rasa kebersamaan, tetapi juga menjunjung tinggi dan merayakan keberagaman. Identitas nasional Indonesia bukan sekadar konsep abstrak, melainkan menjadi dasar yang membedakan bangsa ini dari negara lain. Dengan sejarah yang kuat, kekayaan budaya, serta prinsip-prinsip yang kokoh, identitas tersebut membentuk karakter khas yang unik dan tidak dimiliki bangsa lain (Faslah, 2024).

Komponen Identitas Nasional Indonesia

Sebagai negara dengan keberagaman yang sangat tinggi, Indonesia membangun identitas nasional dari beragam unsur pokok yang saling berhubungan dan saling mendukung. Unsur-unsur itu mewakili nilai-nilai, norma, serta simbol kenegaraan yang tidak hanya menjadi ciri khas pembeda bangsa lain, tetapi juga berfungsi memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Identitas nasional ini lahir dari perjalanan sejarah panjang, pengalaman kolektif, serta dinamika sosial-budaya yang terus berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, setiap unsur penyusunnya memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter bangsa sekaligus menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Identitas nasional bangsa Indonesia mencerminkan jati diri serta karakteristik unik yang membedakannya dari negara lain. Identitas ini terbentuk melalui sejarah panjang, kekayaan budaya, bahasa, dan simbol nasional yang menumbuhkan rasa kebersamaan serta kesatuan di kalangan rakyat Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia mulai dari seni, adat istiadat, kuliner, hingga upacara tradisional menggambarkan warisan leluhur yang terus dijaga dan dilestarikan masyarakat. Budaya tersebut tidak hanya memperkaya identitas nasional, tetapi juga menonjolkan kebhinekaan sebagai kekuatan utama bangsa (Muhammad Fadhel et al., 2024).

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika ini memiliki fungsi yang sangat penting bagi bangsa Indonesia sebagai alat pemersatu di tengah keberagaman masyarakat. Selain itu, semboyan ini menjadi dasar dalam upaya membangun persatuan dan kesatuan, mengingat Indonesia memerlukan cara untuk mengintegrasikan perbedaan tanpa menimbulkan konflik. Oleh karena itu, identitas nasional bangsa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan kebhinekaan dan mencegah perpecahan atau pertikaian (Rahman et al., 2020). Sebagai entitas negara, Indonesia memiliki berbagai bentuk identitas nasional, salah satu bentuk identitas nasional adalah bahasa nasional atau bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia. Proses penerimaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu merupakan pencapaian luar biasa, di mana penutur non-asli berhasil diyakinkan untuk mengadopsi bahasa tersebut yang bukan bahasa ibu mereka sebagai bagian dari identitas diri. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional dalam UUD 1945 Pasal 36, dan berasal dari bahasa Melayu (Faslah, 2024).

Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional berperan dalam menumbuhkan rasa penghargaan masyarakat terhadapnya, sejajar dengan penghormatan terhadap bendera dan lambang negara. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia perlu memiliki karakter yang jelas agar sejalan dengan simbol-simbol kebangsaan lainnya. Upaya memperkuat identitas nasional dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi rasa

bangga dalam menggunakannya, maka semakin kuat pula identitas kita sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, penggunaan Bahasa Indonesia oleh seluruh lapisan masyarakat dapat menumbuhkan rasa memiliki bersama, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga mampu mempererat semangat nasionalisme (*Faslah, 2024*). UUD 1945 sebagai konstitusi negara menempati posisi sebagai sumber hukum tertinggi yang menjadi rujukan utama dalam pembentukan dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan lainnya. Di dalamnya, jaminan terhadap hak asasi manusia diatur secara tegas melalui Pasal 28A sampai 28J, yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak tanpa adanya perlakuan diskriminatif, baik berdasarkan jenis kelamin, kedudukan, maupun status sosial. Dengan demikian, konstitusi ini secara sistematis mengatur hak asasi manusia, termasuk hak-hak warga negara sebagai manusia, tanpa mensyaratkan ketentuan tertentu untuk dapat memperolehnya (*Jerimas Pelokilla, 2023*).

Konstitusi memiliki kedudukan yang sangat krusial bagi setiap bangsa dan negara, baik yang sudah lama berdiri maupun yang baru merdeka. Semua negara pasti memiliki konstitusi, walaupun tidak selalu dituangkan dalam bentuk tertulis. Tujuan adanya konstitusi adalah untuk melindungi hak asasi manusia, mengurangi tindakan kriminal, serta mewujudkan kehidupan bernegara yang aman, tertib, dan damai. Konstitusi merupakan bentuk hukum yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak, termasuk pemerintah, pemegang kekuasaan, dan masyarakat. Perannya sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengatur sekaligus membatasi kekuasaan dalam penyelenggaraan negara (*Jerimas Pelokilla, 2023*).

Fungsi dan Peran Identitas Nasional

Identitas nasional dapat dimaknai sebagai himpunan nilai-nilai budaya yang tertanam dan menjadi bagian dari kehidupan suatu bangsa. Fungsinya sebagai sarana pemersatu memiliki peran yang sangat penting. Di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya, identitas nasional menjadi pengikat yang menjaga berbagai unsur bangsa tetap bersatu, kuat, dan utuh. Hasil studi di sepuluh kota multietnis di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan berbasis nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang berpartisipasi. Temuan ini menegaskan bahwa identitas nasional tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki peran nyata dalam menciptakan keharmonisan sosial (*Wulandari, 2025*).

Pancasila merupakan landasan sekaligus pedoman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sanskerta, yakni “Panca” yang berarti lima dan “Sila” yang berarti prinsip atau dasar. Menurut Soekarno, Pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia yang telah berakar kuat dan diwariskan secara turun-temurun dalam kebudayaan masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara, tetapi juga mengandung makna yang lebih luas dan mendalam dalam kehidupan bangsa Indonesia (*Kuswanto, 2023*). Peran dan fungsi Pancasila akan diuraikan dibawah ini.

- a. Pancasila sebagai Dasar negara

Dasar negara berperan sebagai pijakan utama dalam mengatur seluruh penyelenggaraan kehidupan suatu negara. Tanpa adanya dasar negara, suatu negara akan kehilangan pedoman yang jelas dalam menjalankan sistem pemerintahan, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakteraturan akibat tidak adanya arah dan tujuan yang pasti. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran yang sangat penting, di antaranya sebagai fondasi dalam membangun negara yang merdeka dan berdaulat, pedoman dalam mewujudkan aparatur negara yang bersih dan berwibawa, serta sebagai acuan dalam mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD NRI 1945 alinea keempat. Selain itu, Pancasila juga menjadi arah sekaligus pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

b. Pancasila sebagai Sumber Hukum Nasional

Istilah ini adalah konsep yang tergolong baru dalam sistem hukum Indonesia, yang mulai diperkenalkan pada masa pascareformasi melalui TAP MPR No. III Tahun 2000. Selanjutnya, konsep ini mengalami perubahan melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, dan kembali disempurnakan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 dengan substansi yang tetap serupa.

c. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mengandung makna bahwa seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia harus berjalan selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap silanya. Hal ini karena Pancasila merupakan hasil perumusan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dari kehidupan bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan atau demokrasi, serta keadilan sosial. Pandangan hidup sendiri dapat diartikan sebagai pedoman, arah, atau tuntunan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, penerapan Pancasila sebagai pandangan hidup harus berlandaskan semangat Bhinneka Tunggal Ika sebagai prinsip pemersatu yang tetap menghargai keberagaman. Menurut Notonegoro, esensi Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks Pancasila menegaskan bahwa perbedaan yang merupakan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa tidak untuk dipertentangkan, melainkan disatukan dan diolah menjadi kekuatan bersama dalam kehidupan bernegara, yaitu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

d. Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa

Sebagai bangsa yang majemuk dengan wilayah kepulauan yang luas, Indonesia sangat tepat menjadikan Pancasila sebagai alat pemersatu. Hal ini karena Pancasila memuat nilai-nilai yang bersifat umum dan universal, sehingga mampu mencakup berbagai aspek kehidupan serta dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dinamika Tantangan dan Penguatan Identitas Nasional pada Era Global dan Digital

Identitas nasional Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama akibat kuatnya arus globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi secara pesat serta intensnya pertukaran budaya antarnegara telah membawa perubahan pada pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai masyarakat di berbagai belahan dunia. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk lebih terhubung dan berperan dalam kancah internasional, baik di bidang ekonomi, teknologi, maupun budaya. Namun di sisi lain, globalisasi juga berpotensi melemahkan bahkan menggeser identitas nasional yang telah terbentuk sebelumnya (*Hikmah, 2025*). Tantangan utama yang dihadapi identitas nasional Indonesia pada era globalisasi yaitu berubahnya nilai-nilai kebangsaan, dari yang semula menekankan kebersamaan, gotong royong, dan kolektivitas, menjadi lebih mengarah pada individualisme serta homogenisasi budaya global. Selain itu, tantangan lain yang tidak kalah penting meliputi pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi, berkurangnya penggunaan Bahasa Indonesia, serta terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya di masyarakat (*Luhendra, 2025*).

Tantangan Identitas Nasional

Globalisasi membuka peluang luas untuk pertumbuhan ekonomi dan pertukaran informasi antarbangsa, tetapi juga menimbulkan tantangan besar bagi kelestarian identitas nasional Indonesia. Salah satu ancaman utamanya adalah penyeragaman budaya, di mana budaya global yang dominan sering menggantikan budaya lokal. Kultur dari negara-negara besar, khususnya Barat, kini mendominasi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari musik, fashion, makanan, hingga nilai sosial-budaya (*Hikmah, 2025*). Ancaman terhadap identitas nasional Indonesia saat ini terlihat melalui berbagai fenomena yang cukup mengkhawatirkan. Gaya hidup hedonis semakin meluas di masyarakat, ditandai dengan kecenderungan yang lebih mengutamakan kesenangan dan materialisme, seperti maraknya kafe, restoran cepat saji, serta pusat perbelanjaan. Di sisi lain, semangat gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas kehidupan berbangsa mulai berkurang dan perlahan digantikan oleh pola hidup individualistis. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melemahnya rasa nasionalisme dan patriotisme juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Fenomena ini tampak dari kecenderungan masyarakat yang lebih memilih produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri, maraknya barang impor di pasaran, serta meningkatnya minat terhadap budaya asing, termasuk penggunaan bahasa asing dalam keseharian yang mulai menggeser peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (*Salsabila, 2025*).

Strategi Penguatan Identitas Nasional

Dalam menghadapi tantangan globalisasi sekaligus memperkuat identitas nasional, Indonesia membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu (*Hikmah, 2025*). Beberapa langkah yang dapat diterapkan meliputi:

- a) **Pendidikan Karakter dan Kebangsaan:** Mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila serta sejarah nasional guna menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran berbangsa sejak dini.

- b) **Revitalisasi Budaya Lokal:** Mengadakan berbagai kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat, seperti festival seni, pelatihan kesenian tradisional, serta upaya pelestarian bahasa daerah.
- c) **Peningkatan Literasi Media Digital:** Memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang kemampuan menyaring dan memilah informasi di media sosial maupun ruang digital, sekaligus mendorong mereka untuk menciptakan konten yang memperkuat identitas nasional.
- d) **Kolaborasi Pemerintah dan Sektor Swasta:** Membangun kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, dan organisasi masyarakat dalam melestarikan budaya serta memperkuat identitas nasional melalui berbagai program budaya dan kegiatan sosial.
- e) **Diplomasi Budaya:** Mengoptimalkan upaya diplomasi budaya Indonesia di tingkat internasional untuk memperkenalkan kekayaan budaya sekaligus memperkuat citra dan posisi Indonesia di dunia.

Kesimpulan

Identitas nasional merupakan cerminan jati diri bangsa yang memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan serta persatuan Indonesia di tengah keragaman yang ada. Berbagai elemen seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Bahasa Indonesia, dan UUD 1945 menjadi landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, identitas nasional juga berperan dalam membentuk karakter masyarakat, mempersatukan berbagai unsur bangsa, serta menjadi pembeda Indonesia dengan negara lain.

Pada era globalisasi dan digitalisasi, identitas nasional dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti masuknya pengaruh budaya asing, meningkatnya sikap individualisme, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang berpotensi menggeser nilai-nilai kebangsaan. Meskipun demikian, tantangan tersebut dapat dihadapi melalui berbagai upaya, seperti memperkuat pendidikan karakter, melestarikan budaya lokal, mendorong keterlibatan aktif generasi muda, serta bersikap selektif terhadap pengaruh dari luar. Oleh karena itu, identitas nasional perlu terus dijaga dan diperkuat sebagai landasan utama dalam mempertahankan persatuan serta kedaulatan bangsa Indonesia di tengah pesatnya perubahan zaman.

Selain itu, upaya memperkuat identitas nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Kesadaran kolektif untuk mencintai budaya, menjaga nilai-nilai kebangsaan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci penting dalam mempertahankan identitas nasional. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengenalkan dan memperkenalkan dan mengangkat budaya Indonesia di tingkat internasional. Dengan demikian, identitas nasional memiliki sifat yang dinamis dan senantiasa berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen

bersama untuk menjaga, mengembangkan, serta mengimplementasikan identitas nasional agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Daftar Pustaka

- Faslah, R. (2024). Identitas nasional, Geostrategi, Dan Geopolitik: Membangun Keberlanjutan Dan Kedaulatan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* <http://repository.uinmalang.ac.id/20872/> .
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (2023). IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI BANGSA. *Jurnal Pendidikan dan Riset* Vol. 1 - No. 1 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami> .
- Hikmah, L. (2025). Memperkuat identitas nasional di era globalisasi: Tantangan dan Strategi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ): 2025, 3(6), 1753-1759* eISSN: 3024-8140 <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/1587/5111/> .
- Jerimas Pelokilla. (2023). UUD 1945 Sebagai Landasan Konstitusional Terhadap Perlindungan Hak Warga Negara Indonesia. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.11>
- Kuswanto, D. H. (2023.). *Identitas Nasional di Era Globalisasi*. Malang: PT Cita Intrans Selaras.
- Luhendra, S. K. I. (2025). Tantangan generasi z dalam mempertahankan identitas nasional dari fenomena #KaburAjaDulu. <https://repository.uin-malang.ac.id/24556/> .
- Muhammad Fadhel, Abdul Rahman Bintang, & Sasmi Nelwati. (2024). Menggali Makna Identitas Nasional :Cerminan dan Jati diri Bangsa. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 220–224. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.718>
- Rahman, M. F., Najah, S., & Furtuna, N. D. (2020). BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI BENTENG TERHADAP RISIKO KEBERAGAMAN BANGSA INDONESIA. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>.
- Ramadhani, A. (2025). *Identitas nasional sebagai karakter bangsa indonesia dalam bermedia sosial: Antara tantangan dan tanggung jawab negara*. Volume 3, Issue Juni, 2025 pp. 108-115. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.
- Salsabila, S. (2025). *Rekonstruksi Identitas Nasional di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Indonesia*. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/14740/4941> .
- Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S., & Safitri, R. (2023). MEMPERTAHANKAN JATI DIRI IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI DAN DIGITALILASI. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips> .
- Wulandari, D. M. (2025). Identitas Nasional: Fungsi dan pentingnya identitas nasional dalam membangun jati diri bangsa Indonesia dalam era globalisasi. *Maliki*

interdisciplinary Journal (MIJ): 2025, 3(6), 1899-1904 eISSN: 3024-8140
<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index> .